

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan memasuki era globalisasi pada saat ini, membuat persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan kian semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat dapat dilakukan melalui ekspansi (perluasan usaha). Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh melalui kegiatan penganggaran modal (*capital budgeting*) yang normal. Ekspansi internal ini dapat dilakukan dengan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, atau dengan menambah divisi baru. Sedangkan ekspansi eksternal dilakukan pada saat perusahaan bergabung dengan perusahaan lain. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui penggabungan usaha.

Penggabungan usaha bisa berupa *merger*, konsolidasi, dan akuisisi. *Merger* adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung. Sedangkan konsolidasi adalah penggabungan dua

perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Adapun yang dimaksud dengan akuisisi adalah penggabungan usaha dimana satu perusahaan (pengakuisisi) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Istilah *merger* dan akuisisi itu sendiri di Indonesia digunakan saling menggantikan (*interchangeable*). Penelitian ini fokus pada strategi secara eksternal. Akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur yang cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun dari awal.

Ketika suatu perusahaan melakukan akuisisi terhadap perusahaan lainnya. Maka perusahaan yang di akuisisi akan tetap beroperasi, namun pengendalian perusahaan telah beralih kepada perusahaan pengakuisisi selaku pemegang saham mayoritas. Alasan perusahaan lebih tertarik memilih strategi menggabungkan usaha melalui akuisisi karena dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai bisnis dari awal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada umumnya tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan tersebut setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002).

Untuk melihat kondisi kinerja perusahaan, ada tiga rasio keuangan yang paling dominan dijadikan rujukan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sebelum suatu perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi, alangkah baiknya perusahaan tersebut melakukan penilaian yang tepat dan akurat pada perusahaan target kemudian merancang peramalan yang baik serta strategi jangka panjang yang tepat sehingga sinergi antar kedua perusahaan akan lebih dicapai. Banyak sekali perusahaan yang tidak melakukan hal tersebut dengan baik sehingga tidak jarang akuisisi justru tidak mampu mengangkat kinerja perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kemudian keadaan keuangan perusahaan juga perlu diperhatikan untuk menentukan strategi pendekatan yang tepat pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki keadaan keuangan yang baik, akan memilih strategi *merger* dan akuisisi sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang berada dalam keadaan keuangan sulit (*financial distress*) akan memilih strategi *merger* dan akuisisi sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Secara definisi *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang kritis (Platt dan Platt, 2002).

Ikatan akuntan Indonesia dalam pernyataan standar akuntansi keuangan Indonesia Nomor 12 (PSAK No. 22) mendefinisikan penggabungan badan usaha sebagai bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain (IAI, 2004).

Kemudian diterbitkannya UU No. 40/2007 tentang Perseroan terbatas mengenai akuisisi dalam pasal 1 ayat 11 UUPT yaitu :

“Perbuatan hukum dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut”.

Kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 125 ayat 1 :

”Pengambilalihan dilakukan dengan cara pengambilalihan saham yang telah dikeluarkan dan atau akan dikeluarkan oleh perseroan melalui direksi perseroan atau langsung dari pemegang saham”.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 1995 Telkomsel didirikan dan meluncurkan kartu halo pascabayar, dan pada tahun 1997 jaringan Telkomsel telah hadir diseluruh provinsi Indonesia. Kemudian pada tahun 2013 PT Telkom mengembangkan usahanya dengan mengakuisisi 100% saham PT Patra Telekomunikasi Indonesia atau patrakom. Pada tahun 2013 pendapatan PT Telkom mencapai Rp 61,49 triliun dengan jumlah asset sebesar 120,79 triliun. Sedangkan nilai asset PT Patrakom pada tahun 2013 sebesar Rp 303 miliar, porsi asset patrakom hanya 0,25% dari total asset Telkom. Akuisisi ini bertujuan untuk

memperkuat bisnis layanan very small aperture terminal (VSAT). Layanan VSAT ini akan dipasarkan ke segmen korporasi disektor pertambangan dan migas.

PT Patrakom sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi satelit dan terestrial yang diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan bukan untuk publik. Tujuan utama akuisisi yang dilakukan PT Telkom selain untuk memperluas pangsa pasarnya yang diharapkan akan memberikan peningkatan pendapatan perusahaan, langkah akuisisi ini juga akan meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangannya. Berikut ini akan disajikan data mengenai kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian:

Tabel 1.1

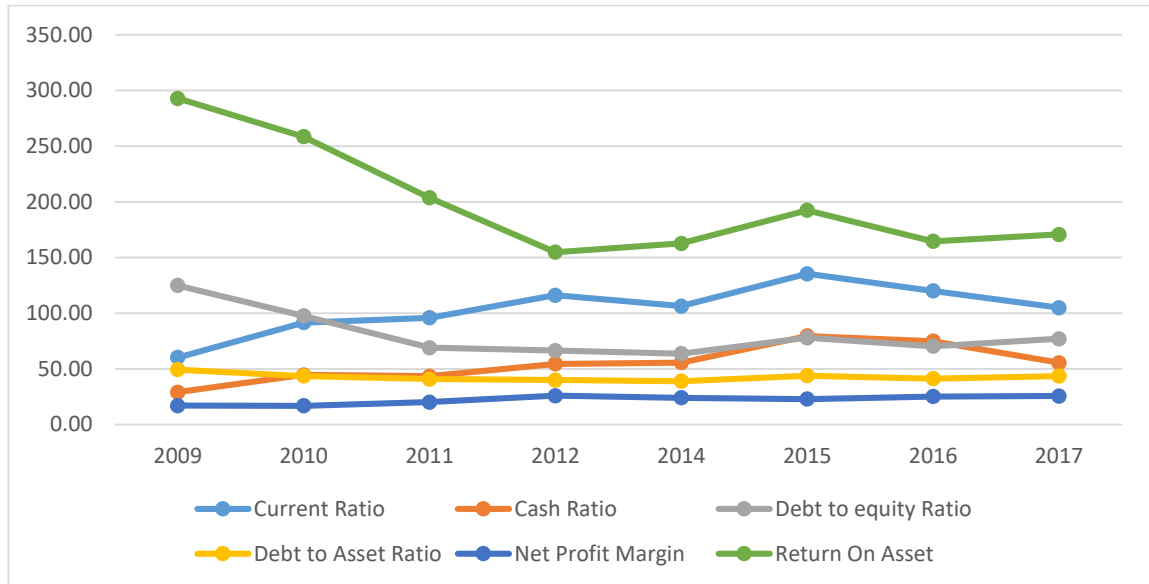
Data Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Pra dan Pasca Akuisisi

Tahun	Keterangan	Likuiditas		Solvabilitas		Profitabilitas	
		Current Ratio	Cash Ratio	Debt to equity Ratio	Debt to Asset Ratio	Net Profit Margin	Return On Asset
2009	Pra Akuisisi	60.19	29.02	124.77	49.31	16.84	292.76
2010		91.49	44.55	97.58	43.45	16.81	258.48
2011		95.80	43.42	68.99	40.83	20.05	203.58
2012		116.04	54.42	66.28	39.86	25.77	154.67

Tahun	Keterangan	Liquiditas		solvabilitas		profitabilitas	
		Current ratio	Cash ratio	Debt to equity ratio	Debt to asset ratio	Net profit margin	Return on asset
2013	Tahun Akuisisi						
2014	Pasca Akuisisi	106.22	55.60	63.59	38.87	23.91	162.58
2015		135.29	79.40	77.86	43.78	22.75	192.38
2016		119.97	74.86	70.18	41.24	25.08	164.45
2017		104.82	55.41	77.01	43.51	25.50	170.64

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2019)

Agar lebih jelas akan disajikan grafik mengenai *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2019)

Gambar 1.1

Grafik Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Pra dan Pasca Akuisisi

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi *pra* dan *pasca* akuisisi. Kemudian juga bisa dilihat pada rasio solvabilitas yang di ukur menggunakan *debt to equity* sebelum melakukan akuisisi mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2009 sebesar 124,77% turun ke angka 66,26% pada tahun 2012 kemudian setelah melakukan akuisisi pada tahun pertama kondisinya tetap mengalami penurunan. Begitu juga pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* mengalami penurunan juga pada saat sebelum

melakukan akuisisi yaitu pada tahun 2009 sebesar 292,76% ke angka 154,67% pada tahun 2012 kemudian setelah melakukan akuisisi, *return on asset* PT. Telkom Indonesia mulai mengalami kenaikan ke angka 162,58% pada tahun 2014. Sedangkan pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* mengalami peningkatan 4 tahun sebelum melakukan akuisisi tetapi setelah melakukan akuisisi mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dan perbandingan kinerja keuangan sebuah perusahaan selama lima tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Karena walaupun pada dasarnya suatu perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangannya akan tetapi pada kenyataannya dilapangan semua tidak selalu sejalan dan konsisten.

Setelah melihat apa yang terjadi dilapangan dan berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh akuisisi dengan membandingkan pengaruhnya terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger maupun akuisisi. Disamping itu mengenai pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang, dengan pertimbangan bahwa sinergi yang diharapkan terjadi dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan pada rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan rasio prifitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) *Pra* dan *Pasca* Akuisisi pada PT.Telkom Indonesia Tbk, maka peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian dengan judul :“**Analisis Perbandingan Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Pra dan Pasca Akuisisi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka akan di paparkan mengenai identifikasi masalah dibawah ini :

1. Secara umum *current ratio* sebelum PT. Telkom melakukan akuisisi yaitu 4 tahun sebelum akuisisi dari tahun 2009-2012 selalau mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 60,19% – 116,04%. Sedangkan setelah melakukan akuisisi mengalami penerunun ke angka 106,22 pada tahun pertama setelah akuisisi, ditahun 2015 atau tahun ke2 setelah akuisisi mengalami peningkatan kembali akan tetapi tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami penurunan.
2. Pada 4 tahun sebelum melakukan akuisisi *cash ratio* PT. Telkom mengalami fluktuasi yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2009 dan 2010 sebesar 29,02%-44,55%, kemudian turun ke angka 43,42% pada tahun 2011 dan naik kembali ke angka 54,42 pada tahun 2012. Setelah melakukan akuisisi 2 tahun pertama mengalami peningkatan 55,60%-79,40 dan kembali turun pada 2 tahun berikutnya yaitu ke angka 74,86%-55,41%.
3. Pada 4 tahun sebelum melakukan akuisisi *debt to equity ratio* PT. Telkom terus mengalami penurunan yaitu dari angka 124,77%-66,28%. Kemudian tahun pertama setelah akuisisi kembali mengalami penurunan dari mengalami

peningkatan lagi di tahun berikutnya, akan tetapi pada tahun ke3 setelah akuisisi mengalami penurunan kemabli.

4. Pada data *Debt To Asset Ratio* 4 tahun sebelum melakukan akuisisi mengalami penurunan setiap tahunnya, kemudian setelah melakukan akuisisi pada tahun kedua rasio tersebut kembali mengalami kenaikan dan mengalami penurunan kembali pada tahun berikutnya.
5. Pada 4 tahun sebelum melakukan akuisisi *net profit margin* PT. Telkom Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 16,84%-25,77%. Kemudian setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan pada 2 tahun pertama yaitu dari angka 23,91%-22,75% dan kembali meningkat 2 tahun setelahnya.
6. Data *return on asset* PT. Telkom Tbk sebelum melakukan akuisisi terus mengalami penurunan dari tahun 2009 sebesar 292,76% ke angka 154,67% pada tahun 2012. Kemudian seteah melakukan akuisisi data *return on asset* mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan menimbulkan masalah tersendiri karena perusahaan-perusahaan yang melakukan perilaku akuisisi secara langsung akan mendapat perhatian banyak publik, baik itu para pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Tepat tidak nya perliku akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada tingkat kepercayaan publik pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada keberlangsungan eksistensi perusahaan tersebut.

Setelah melihat paparan diatas maka ditetapkan kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan kinerja perusahaan yang sinergis setelah melakukan akuisisi dapat terukur dari rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Maka dari itu fokus masalah dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas *pra* dan *pasca* akuisisi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
5. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
6. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
2. Untuk mengetahui perbedaan *Cast Ratio* pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
3. Untuk mengetahui perbedaan *Debt To Equit Ratio* (DER) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
4. Untuk mengetahui perbedaan *Debt To Total Aset Ratio* (DAR) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
5. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?
6. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Mengasah kemampuan peneliti dengan implementasi ilmu yang didapat selama belajar di bangku kuliah dalam rangka memenuhi persyaratan usulan penelitian.

2. Manfaat bagi institusi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menempuh informasi dan wacana yang dapat di manfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan terutama dalam segi Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Perusahaan *Pra* dan *Pasca* Akuisisi dan Sebagai modal tambahan bagi calon-calon pengembang pendidikan dan praktisi khususnya di jurusan Manajemen konsentrasi keuangan dan di jurusan dan konsentrasi lain yang berhubungan.

3. Kegunaan Bagi Perusahaan

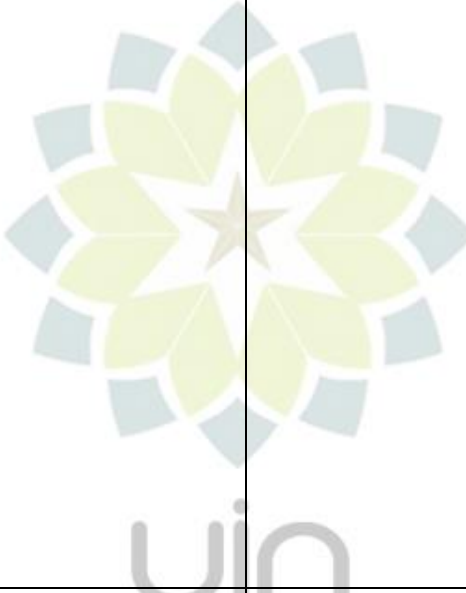
Sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan, serta evaluasi bagi perusahaan setelah mengambil tindakan strategi pengembangan usaha dengan melakukan akuisisi.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelelitian
1	Fenti Yulianti (2014) Analisis	<i>Return On Asset,</i> <i>Return On Equity,</i> <i>Total Asset Turn</i>	<i>Paired Sampel</i> <i>t-test</i> (uji Sampel	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA,

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelelitian
	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Selamat Sempurna Tbk.	<i>Over, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio</i>	Berpasangan)	ROE, TATO dan PER sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada rasio DER dan Current Ratio tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
2	Dwiyani Wulandari (2015) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	ROA, ROE, NPM, <i>Current Ratio</i> , DER, TATO, EPS, PER, PBR.	Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon	Perbedaan tidak terdapat pada objek penelitian dan menggunakan variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio,

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelelitian
	Sebelum dan Setelah <i>Merger</i> dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)			TATO, EPS, PER, dan PBR
3	Dwi Aryani Oktavia (2016). Analisis Pengaruh <i>Merger</i> dan Akuisis terhadap			<i>Current Ratio, Quick Ratio, Banking Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Primary Ratio, Capital Adequacy Ratio, Asset Turnover</i>

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelelitian
	Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008.	<i>Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio.</i>		menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perbandingan sebelum dan sesudah <i>merger</i> dan akuisisi.
4	Ni Made Fina Dwidayanti (2017). Analisis Perbandingan Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas perusahaan	<i>Current Ratio, Account Receivable Turn Over, Net Profit Margin, Return on Invesment, Return On Equity</i>	Uji Beda <i>ordinary least square</i> (regresi dengan <i>dummy variable</i>)	Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan variable <i>Current Ratio. Account Receivable Turn Over, Net Profit Margin, Return on Invesment, Return</i>

No	Peneliti Terdahulu	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelelitian
	yang melakukan <i>Merger</i> dan Akuisisi			<i>On Equity</i> antara perusahaan <i>merger</i> dan akuisisi.

Sumber : Skripsi Terdahulu (diolah oleh peneliti)

Pada penelitian yang dilakukan Ni Made Fina Dwidayanti (2017) dengan judul “Analisis Perbandingan Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas perusahaan yang melakukan *Merger* dan Akuisisi” dengan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan variable *Current Ratio*, *Account Receivable Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return on Invesment*, *Return On Equity*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah variable yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return In Investment* atau yang bisa disebut *Return On Asset*.

Pada penelitian yang dilakukan Dwiyani Wulandari (2015) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah *Merger* dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)”. Dengan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan PBR. Akan tetapi terdapat perbedaan variable lainnya yaitu *return on asset*, *return on equity* dan

net profit margin. Persamaan dengan penelitian saya yaitu pada variable *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on asset*.

Pada penelitian yang dilakukan Dwi Aryani Oktavia (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisis terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ratio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Primary Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, hanya *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Asset turnover Ratio* dan *Net Profit Margin* yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perbandingan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

Pada penelitian yang dilakukan Fenti Yulianti (2014) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Merger* pada PT. Selamat Sempurna Tbk”. Dengan hasil penelitian Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, ROE, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada rasio *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

G. Kerangka Pemikiran

Persaingan usaha yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar perusahaan dapat bertahan atau berkembang lebih

besar. Untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat dapat dicapai melalui ekspansi usaha. Ekspansi perusahaan ada dua macam, yaitu internal dan eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi dalam perusahaan tumbuh melalui kegiatan penganggaran modal yang normal. Sedangkan, ekspansi eksternal dilakukan pada saat perusahaan bergabung dengan perusahaan lain. Dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan (manfaat) dan kerugian (kelemahan) dari aktivitas penggabungan usaha, pada saat ini semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan ekspansi eksternal, dengan melakukan berbagai bentuk penggabungan usaha salah satunya melalui merger dan akuisisi. Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri (I Made Sudana: 2011).

Keputusan perusahaan untuk melakukan akuisisi tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja, terutama kinerja keuangan perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuisisi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Kinerja keuangan merupakan keadaan atau kondisi suatu perusahaan ditinjau dari segi finansialnya yang bisa diukur oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*.

Perbandingan Current Ratio Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Current Ratio atau Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. (Prihadi, 2011). Rasio Perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar atau current ratio mengindikasikan likuiditas perusahaan. Dengan penggabungan usaha maka semestinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek akan meningkat. maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi likuiditas perusahaan.

Perbandingan Cash Ratio Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Cash Ratio dapat dikatakan rasio yang menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan bermasalah atau harus menerapkan alternative strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek (Kasmir, 2015)

Perbandingan Debt To Equity Ratio Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Rasio Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur bagian dari setiap nilai atau rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. *Debt To Equity Ratio (DER)*, adalah Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. (Irham, 2011).

Dilihat dari sisi akuisisi baik tidaknya keputusan akuisisi yang dilakukan oleh PT.Telkom Indonesia Tbk dapat dilihat dengan rasio *Debt To Equity* sebagai ukuran dasar penilaian kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk terutama dalam hutang perusahaan. Jika setelah dilakukannya akuisisi nilai DER perusahaan menurun dibandingkan sebelum melakukan akuisisi maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk dilihat dari sisi pengelolaan hutang perusahaan.

Perbandingan Debt To Assets Ratio Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015).

Dilihat dari sisi akuisisi baik tidaknya keputusan akuisisi yang dilakukan oleh PT.Telkom Indonesia Tbk dapat dilihat dengan rasio *Debt To Aset Ratio* sebagai ukuran dasar penilaian kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk terutama dalam hutang perusahaan. Jika setelah dilakukannya akuisisi nilai *Debt To Aset Ratio* perusahaan menurun dibandingkan sebelum melakukan akuisisi maka dapat

disimpulkan bahwa akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk dilihat dari sisi pengelolaan hutang perusahaan.

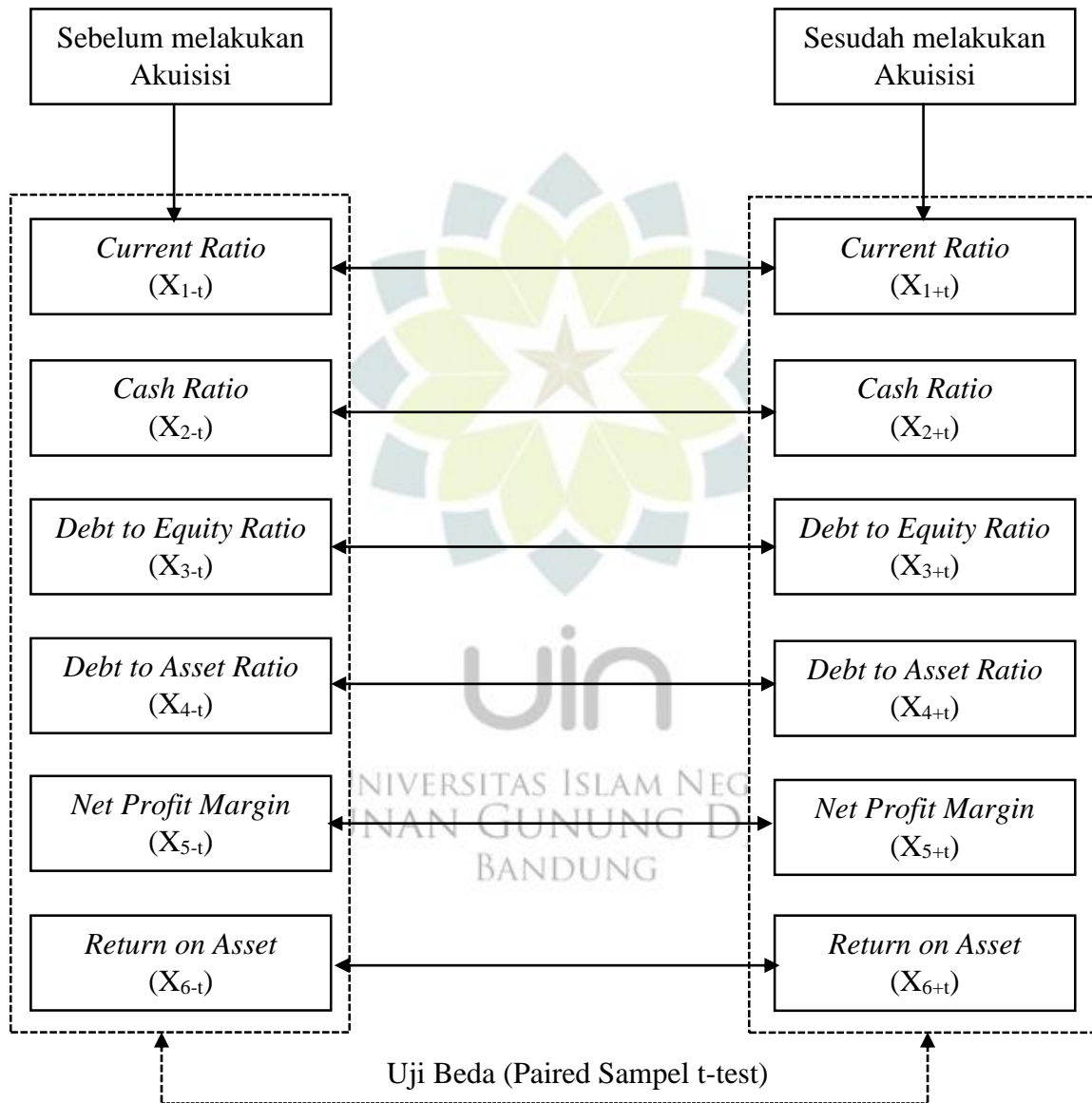
Perbandingan Net Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Rasio *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Dilihat dari laba atas penjualan baik tidaknya keputusan akuisisi PT. Telkom Indonesia Tbk dapat dilihat dengan rasio *Net Profit Margin* sebagai ukuran dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jika pasca akuisisi kemampuan laba meningkat dibandingkan pra akuisisi, maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk dilihat dari sisi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualan.

Perbandingan Return On Asset Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dilihat dari sisi akuisisi baik tidaknya keputusan akuisisi PT. Telkom Indonesia Tbk dapat dilihat dengan Return On Asset sebagai ukuran dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jika pasca akuisisi kemampuan laba meningkat dibandingkan pra akuisisi, maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi dapat

meningkatkan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia dilihat dari sisi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memberikan 6 hipotesis yang terdiri :

Hipotesis 1

H_{01} = Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a1} = Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Hipotesis 2

H_{02} = Tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a2} = Terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Hipotesis 3

H_{03} = Tidak terdapat perbedaan *Debt To Ratio* (DER) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a3} = Terdapat perbedaan *Debt To Ratio* (DER) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Hipotesis 4

H_{04} = Tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a4} = Terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Hipotesis 5

H_{o5} = Tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a5} = Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Hipotesis 6

H_{o6} = Tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a6} = Terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

